



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

Upaya-upaya Kelompok Tari *Suara Indonesia Dance Group, Saman Melbourne* dan *Bhinneka Indonesian Cultural Arts Group* dalam Mendukung Diplomasi Budaya Indonesia Ke Australia

Skripsi

Oleh
Denna Medina
2014330104

Bandung
2018



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

Upaya-upaya Kelompok Tari *Suara Indonesia Dance Group, Saman Melbourne* dan *Bhinneka Indonesian Cultural Arts Group* dalam Mendukung Diplomasi Budaya Indonesia Ke Australia

Skripsi

Oleh

Denna Medina

2014330104

Pembimbing

Sukawarsini Djelantik, Dra., M.I.S., Ph.D

Bandung

2018

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Denna Medina
Nomor Pokok : 2014330104
Judul : Upaya-upaya Kelompok Tari Suara Indonesia Dance Group, Saman
Melbourne dan Bhinneka Indonesian Cultural Arts Group dalam
Mendukung Diplomasi Budaya Indonesia ke Australia

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Jumat, 3 Agustus 2018
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota
Elisabeth A.S. Dewi, Ph.D

Sekretaris

Sukawarsini Djelantik, Ph.D.

Anggota

Giandi Kartasmita, S.IP., M.A

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Denna Medina
NPM : 2014330104
Jurusan/Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional
Judul : Upaya-upaya Kelompok Tari Suara Indonesia Dance Group,
Saman Melbourne dan Bhinneka Indonesian Cultural Arts
Group dalam Mendukung Diplomasi Budaya Indonesia Ke
Australia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 10 Agustus 2018



Denna Medina

ABSTRAK

Nama : Denna Medina

NPM :2014330104

Judul : Upaya-upaya Kelompok Tari *Suara Indonesia Dance Group, Saman Melbourne* dan *Bhinneka Indonesian Cultural Arts Group* dalam Mendukung Diplomasi Budaya Indonesia Ke Australia

Australia dan Indonesia memiliki hubungan sejarah yang panjang. Dalam perkembangannya hubungan bilateral Indonesia dan Australia mengalami pasang surut yang disebabkan perbedaan kondisi politik, sosial dan budaya masyarakat. Indonesia menggunakan diplomasi budaya untuk dapat membangun citra positif dan mempererat hubungan antarwarga melalui kerjasama festival yang didukung oleh komunitas tari karena dalam pelaksanaan diplomasi publik pemerintah Indonesia terdapat ketimpangan.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis upaya-upaya diplomasi budaya Indonesia oleh *Suara Indonesia Dance Group, Saman Melbourne* dan *Bhinneka Indonesian Cultural Arts Group* ke Australia. Upaya-upaya yang terwujud secara inisiatif menyertakan penyelenggaraan acara festival budaya serta melalui lokakarya dan kompetisi baju adat Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan konsep diplomasi multi-jalur dalam menganalisis peranan aktor-aktor terkait. Diplomasi budaya Indonesia di Australia melibatkan aktor-aktor non-pemerintah terutama komunitas, perusahaan dan media massa. Media massa berperan secara signifikan dalam pelaksanaan diplomasi budaya Indonesia karena rutin mempublikasikan kegiatan komunitas tari.

Kata kunci: Diplomasi budaya, seni tari, kelompok tari, citra, Indonesia, Australia

ABSTRACT

Name : Denna Medina

NPM : 2014330104

Title : Upaya-upaya Kelompok Tari *Suara Indonesia Dance Group, Saman Melbourne* dan *Bhinneka Indonesian Cultural Arts Group* dalam Mendukung Diplomasi Budaya Indonesia Ke Australia

Australia and Indonesia have a long historical relationship and each country has cultural diversity that can increase diplomatic relationship. Bilateral relations between these two countries has ups and downs that can affected other sector such as politics, economic, and others. Indonesia as diverse country has many cultures can be an asset to conduct diplomacy through cultural festival. Cultural diplomacy can build a positive image and strengthen relationships between citizens through festivals that inisiated and supported by the dance community. Cultural diplomacy by the dance community was introduced Indonesian culture in the festival. It helps foster mutual understanding between Australia and Indonesian communities through workshops. Because in the implementation of public diplomacy by the Indonesian government has imbalances.

*The purpose of this research is to analyze the efforts of Indonesia's cultural diplomacy by the *Suara Indonesia Dance Group, Saman Melbourne* and *Bhinneka Indonesian Cultural Arts Group* to Australia in form of festival, workshop and traditional costume competition. This research employs qualitative data gathering and use the concept of Multi-track diplomacy to observe the role of the actors. Indonesian Culture Diplomacy in Australia involving non-state actors such as organization, business company and mass media. The mass media play a significant role in the implementation of Indonesian cultural diplomacy to announces information about dance community activities.*

Key words: Culture Diplomacy, dance arts, dance groups, image, Indonesia, Australia

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas izin dan anugerahNya saya mampu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Skripsi ini berjudul “Upaya-upaya Kelompok Tari *Suara Indonesia Dance group, Saman Melbourne* dan *Bhinneka Indonesian Cultural Arts Group* dalam Mendukung Diplomasi Budaya Indonesia Ke Australia”.

Hasil penelitian ini berisi mengenai diplomasi budaya menggunakan seni tari yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat Australia terhadap Indonesia secara positif. Dengan sikap saling memahami melalui interaksi, penerimaan pesan, nilai-nilai serta ide oleh komunitas Tari dapat meningkatkan sikap saling memahami yang mengharmoniskan kedua negara. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan mata kuliah skripsi dalam program Strata-1 pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial di Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan yang ada dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk melengkapi skripsi ini. Penulis juga berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi pembaca yang menekuni bidang ilmu Hubungan Internasional.

Bandung, 10 Agustus 2018

Denna Medina

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Allah SWT atas izin dan ridho-Nya penulis diberikan kelancaran serta kesehatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu dengan kelulusan 4 tahun;
2. Keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan maksimal dalam bentuk apapun;
3. Bapak Giandi, Ibu Nophie, dan Ibu Suke yang telah membimbing dan menguji skripsi ini sekaligus memberikan banyak pelajaran serta komentar yang dapat membangun serta berguna bagi penulis untuk sekarang dan kemudian hari;
4. Ilham Fachri, terima kasih telah banyak membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dengan ikut begadang dan memperindah power point beberapa jam sebelum sidang dimulai. Apalah arti keberhasilanku sebagai sarjana tanpa bantuan engkau;
5. Fahrizal Ahadisuryo, terima kasih telah menjadi wadah keluh kesahku, teman yang nyaman untuk berdiskusi dan bertukar pikiran serta yang selalu ada disaat penulis harap-harap cemas selama menuntaskan skripsi. Teman disegala moodku, hebat tahan menghadapi sang penulis;
6. Revinsyah, terima kasih telah menjadi teman perkuliahan yang menghibur penulis dengan kisah liarnya;
7. Sarah Assegaf, terimakasih cakap mulutmu yang anti jadi pendiam selalu meramaikan dikala penulis sedang kesepian dan membutuhkan lelucon spontan;
8. Elita Jeni, terimakasih atas segala saran yang amat jujur dan pedas yang dapat membangkitkan semangat penulis disaat down;

9. Djodi Fauzan, yang melengkapi grup pertemanan dengan ke-kalemannya.

Terimakasih untuk sikap yang tidak pernah menjengkelkan penulis;

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak lain yang senantiasa mendoakan penulis atas sepengetahuan dan yang secara diam-diam, kekuatan doa adalah segalanya. Saya mengapresiasi bait-bait doa baik yang ditujukan untukku oleh siapapun di luar sana. Tanpa kalian aku tidak akan mencapai pencapaian terbesar yang menyanggah gelar seperti sekarang. Sukses dan bahagia bagi kita semua!

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	i
KATA PENGANTAR	iii
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.2.1 Pembatasan Masalah	10
1.2.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
1.3.1 Tujuan Penelitian	11
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	11
1.4 Kajian Pustaka	11
1.5 Kerangka Pemikiran	15
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	21
1.6.1 Metode Penelitian.....	21
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	21
1.7 Sistematika Pembahasan	21
BAB II.....	23
KELOMPOK SENI TARI SEBAGAI AKTOR DIPLOMASI PUBLIK	23
2.1 Seni Tari dan Identitas Negara	24
2.1.1 Tari Gaga dalam Diplomasi Budaya Israel	24
2.2 Seni Tari dalam Hubungan Indonesia dan Australia	25
2.3 Keberadaan Kelompok Tari dalam Diplomasi Budaya Indonesia	35
2.3.1 Suara Indonesia Dance Group	35
2.3.2 Saman Melbourne.....	36
2.3.3 Bhinneka Indonesian Cultural Arts Group (Bhinneka Indoarts).....	38
BAB III.....	40
UPAYA-UPAYA KELOMPOK KESENIAN INDONESIA DALAM	40

MENDUKUNG DIPLOMASI BUDAYA KE AUSTRALIA.....	40
3.1 Memperkenalkan Budaya dan Kesenian Indonesia.....	41
3.1.1 Melakukan Edukasi Mengenai Kesenian Indonesia.....	41
3.1.2 Menyelenggarakan Pertunjukan Seni dan Festival Budaya	50
BAB IV KESIMPULAN.....	71
Daftar Pustaka	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Bagan Diplomasi Multijalur	17
Gambar 3.1: Suasana lokakarya Grup SIDG bersama Murid Bendigo	44
Gambar 3.2: Grup Bhinneka lokakarya di Dromana College	49
Gambar 3.5: Pawai Grup SIDG di <i>Haldon Street Festival</i> 2014	58
Gambar 3.6: Grup SM di Viva Victoria Festival 2015	61
Gambar 3.7: Pertunjukan grup SM di WIF 2015	64
Gambar 3.8: Liputan Grup SIDG di koran Arafura Times	69

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Diplomasi merupakan aspek penting bagi suatu negara dalam mencapai kepentingan nasional dengan melobi negara-negara lain di dunia. Dalam mempermudah pencapaian kepentingan tersebut, diperlukan cara yang tepat untuk membina hubungan yang harmonis dengan negara-negara lain agar dapat menciptakan suatu kerjasama yang saling menguntungkan bagi masing-masing negara. Diplomasi memiliki peran yang besar dalam keberlangsungan kegiatan kenegaraan, baik secara politik, ekonomi maupun sosio-kultural. Sehingga diplomasi dilakukan oleh negara-negara ditataran politik internasional, termasuk Indonesia. Dalam praktik politik luar negeri Indonesia, diplomasi publik diaktifkan oleh pejabat resmi guna memahami maksud yang dilakukan suatu negara, kelompok kepentingan dan individu dalam bersikap serta membangun opini kepada masyarakat global maupun negara lain yang dapat mempengaruhi kebijakan luar negeri negara lain. Sikap dan opini yang dibangun antar masyarakat dari berbagai penjuru juga mampu mengubah citra suatu negara, antara menjadi lebih baik atau buruk. Maka dari itu, Indonesia tidak dapat mengesampingkan diplomasi publik dalam aktivitas kenegaraan.

Diplomasi publik Indonesia berpedoman pada Rencana Strategis Kementerian Luar Negeri (Kemlu) periode 2010-2014. Berdasarkan dokumen yang

tertulis menunjukkan visi Kemlu yaitu, "Memajukan Kepentingan Nasional Melalui Diplomasi Total".¹ Diplomasi total yang dimaksud adalah mengandalkan instrumen yang digunakan dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat dari berbagai bidang. Kemudian pemerintah Indonesia ingin meningkatkan citra negara melalui diplomasi publik yang tercantum di nomor empat dari sembilan misi yang dipaparkan.² Peningkatan citra positif menjadi suatu tujuan yang penting untuk meraih kepercayaan masyarakat domestik dan internasional terhadap eksistensi negara Indonesia.

Salah satu instrumen diplomasi publik yang mampu menyesuaikan kondisi masyarakat dan pemerintah negara tujuan yakni, budaya dengan medium seni tari. Diplomasi publik yang menggunakan instrumen budaya dikenal dengan 'Diplomasi budaya'. Dipilihnya diplomasi budaya oleh seni tari adalah karena setiap negara dan daerah mempunyai ciri khas masing-masing melalui kebudayaan yang unik dan beragam yang dapat ditonjolkan. Budaya merepresentasikan jati diri bangsa yang melekat di kehidupan manusia sebab meliputi sikap, nilai, kepercayaan, pengetahuan, kesenian, kebiasaan dan akuisisi perilaku sebagai individu dan kelompok masyarakat.³ Jika warisan budaya kearifan lokal diabaikan baik oleh

¹ Kementerian Luar Negeri Indonesia, Rencana Strategis Kementerian Luar Negeri 2010-2014, <http://kemlu.go.id/Documents/Akuntabilitas/Revisi%20RENSTRA%20Kemlu%202010-2014%20FINAL.pdf>

² Ibid

³ Helen S. Oatey, "What is culture? A compilation of quotations", *GlobalPAD Core Concepts*, Hal 2, 18 Agustus 2017, https://www2.warwick.ac.uk/fac/soc/al/globalpad/openhouse/interculturalskills/global_pad_-_what_is_culture.pdf

pemerintah maupun masyarakat maka terancam punah dan krisis identitas nasional.⁴

Adanya globalisasi yang menantang disintegrasi eksistensi identitas Negara-bangsa dengan pesatnya mobilitas antarwarga⁵. Menandakan urgensi untuk mengukuhkan hak cipta produk budaya Indonesia secara nasional dan internasional. Disamping itu, elemen pemerintah dan non-pemerintah intensif dalam menjaga kearifan lokal. Menanggapi masalah tersebut, pemerintah Indonesia mempermudah regulasi hak cipta budaya nasional juga mengajukan hak paten internasional ke *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) dengan mengumpulkan data historis suatu budaya terlebih dahulu.⁶

Pemerintah Indonesia berusaha mengamankan budaya yang belum dipatenkan, salah satu contoh kasusnya memperjuangkan hak cipta Tari Saman. Proposal akademis Tari Saman dilampirkan ke UNESCO agar resmi sebagai warisan budaya dunia tak benda pada Maret 2010. Tari Saman lolos memenuhi empat kriteria yang ditetapkan UNESCO. Empat kriteria tersebut berupa keaslian, keunikan, filosofi yang bersifat universal, serta memiliki daya tular meluas terhadap kehidupan masyarakat Indonesia.⁷ Pada 24 November saat sidang UNESCO 2011 di Bali *International Convention Center*, Tari Saman disahkan sebagai warisan

⁴ Grendi Hendrastomo, "Nasionalisme vs Globalisasi 'Hilangnya' Semangat Kebangsaan dalam Peradaban Modern" DIMENSI, Hal 10, 18 Agustus 2017, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132318574/nasionalisme.pdf>

⁵ Ibid, hal 3

⁶ Intan Fitriany, "9 Warisan Budaya Indonesia yang Diakui UNESCO", *Forum Liputan 6*, 19 Agustus 2017, <httpforum.liputan6.com/t/9-warisan-budaya-indonesia-yang-diakui-unesco/57051>

⁷ BBC, "UNESCO tetapkan Tari Saman sebagai warisan budaya", diakses pada 18 Agustus 2017, http://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2011/11/111124_samanunesco

budaya dunia. Keberhasilan hak cipta Tari Saman mendapat dukungan penuh dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi Aceh, Bupati Gayo Lues, dan masyarakat Gayo.⁸ Aset budaya bisa memikat para wisatawan asing untuk datang ke Indonesia, negara bisa memanfaatkan budaya dalam meningkatkan devisa.

Pasca pengakuan UNESCO, pemerintah Indonesia aktif menggunakan diplomasi budaya. Terutama promosi ke negara terdekat secara geografis yakni, Australia. Dimulai dari festival budaya, INDOFest yang didukung sejak 2008, membawa konten makanan, tarian dan kebudayaan Indonesia di Adelaide.⁹ Festival *Wonderful Indonesia* di Melbourne pada 14 November 2015, mendekatkan hubungan Indonesia dan Australia melalui musik, makanan, dan pariwisata.¹⁰ Ditempo waktu yang sama berlangsung *Indonesia Fair 2015*, pertunjukan beragam seni budaya Indonesia, pameran produk kerajinan dan kuliner Indonesia. Acara ini untuk menjawab tingginya animo publik Australia terhadap seni, budaya dan makanan Indonesia.¹¹

Tanpa diplomasi total atas seluruh komitmen dari komponen masyarakat Indonesia, budaya Indonesia tidak akan lolos syarat administrasi UNESCO. Bahwasanya kriteria ke-empat menekankan keterlibatan individu, komunitas, dan

⁸ Kompas, "Tari Saman Milik Dunia", 19 Agustus 2017, <http://nasional.kompas.com/read/2011/11/25/02241134/tari.saman.milik.dunia>

⁹ Kemlu, "HUBUNGAN PEOPLE-TO-PEOPLE PEREKAT HUBUNGAN INDONESIA-AUSTRALIA", diakses pada 21 Agustus 2017, <http://www.kemlu.go.id/canberra/en/berita-agenda/berita-perwakilan/Pages/HUBUNGAN-PEOPLE-TO-PEOPLE-PEREKAT-HUBUNGAN-INDONESIA-AUSTRALIA.aspx>

¹⁰ Erwin Renaldi, "Menikmati Keragaman Nusantara dalam Festival Wonderful Indonesia di Melbourne", diakses pada 21 Agustus 2017, <http://www.radioaustralia.net.au/indonesian/2015-11-16/menikmati-keragaman-nusantara-dalam-festival-wonderful-indonesia-di-melbourne/1514838>

¹¹ Detik News, "Tim Kesenian Daerah Ramaikan Indonesia Fair di Canberra", diakses pada 22 Agustus 2017, <https://news.detik.com/australia-plus-abc/d-3072114/tim-kesenian-daerah-ramaikan-indonesia-fair-di-canberra>

masyarakat. Konsistensi pelestarian budaya menjadi penting, mengingat budaya yang terdaftar setiap empat tahun sekali dinilai ulang pihak UNESCO.¹² Meninjau diplomasi publik yang termasuk mendukung konsistensi pelestarian budaya ke luar negeri terdapat ketimpangan dalam pelaksanaannya. Pemerintah Indonesia baru sebatas menjabarkan secara umum visi dan misi di Rencana Strategis Kementerian Luar Negeri. Sejauh ini, tidak tertulis langkah strategis yang terperinci terkait diplomasi publik dan budaya. Kalangan non-pemerintah yang eksis mempromosikan budaya Indonesia secara inisiatif di Australia ialah kelompok tari *Suara Indonesia Dance Group*, *Saman Melbourne* dan *Bhinneka Indonesian Cultural Arts Group*.

Ketiga kelompok tari berinisiatif memperkenalkan budaya Indonesia ke mancanegara dan seringkali tampil ke publik diberbagai kesempatan. Pemerintah Indonesia dan Australia menyatakan langsung dukungan terhadap perkembangan kelompok tari yang mendukung diplomasi budaya antara kedua negara.¹³ Hubungan sosial-budaya Indonesia dan Australia meningkat melalui bentuk kerjasama secara formal dan informal.

Seperti telah didirikan di Indonesia, *Australia Indonesia Institute* (AII) sejak tahun 1989, dibawah Departemen Luar Negeri dan Perdagangan Australia. Misi AII yaitu, mengadakan pertukaran pelajar melalui pemahaman dan promosibudaya.¹⁴

¹² UNESCO tetapkan Tari Saman sebagai warisan budaya, Op.Cit.

¹³ Kemlu“Murid Sekolah di Western Australia belajar Tari Saman dan Pencak Silat”, diakses pada 24 Agustus 2017, <http://www.kemlu.go.id/perth/en/berita-agenda/berita-perwakilan/Pages/Murid-Sekolah-di-Western-Australia-belajar-Tari-Saman-dan-Pencak-Silat.aspx>

¹⁴ DFAT-AII, “About The Australia-Indonesia”, diakses pada 24 Agustus 2017, <http://dfat.gov.au/people-to-people/foundations-councils-institutes/australia-indonesia-institute/Pages/management.aspx>

Kemudian di masa kepemimpinan Joko Widodo (Jokowi), kedua negara berdiskusi mengenai peningkatan di bidang ekonomi, perdagangan dan investasiserta mendorong *people to people contact*. Duta Besar Dr. A.M.Fachir memandang 19.300 mahasiswa Indonesia di Australia adalah ujung tombak diplomasi jalur kedua Indonesia, pendukung pilar sosial-budaya.¹⁵

Meninjau kasus ini, penanganan masalah atau konflik membutuhkan koordinasi pemerintah dan non-pemerintah. Aktivitas diplomasi mengalami perubahan pasca perang dingin berakhir. Menandakan diplomasi mampu menjawab isu dan tantangan kedinamisan global. Pelaku diplomasi non-pemerintah mencakup individu, komunitas, organisasi mempunyai peran mensukseskan diplomasi. Peluang era globalisasi memperluas ranah diplomasi bagi masyarakat yang ingin memberi persepsi positif ke negara lain.

Dalam diplomasi publik, budaya termasuk substansi mencapai kepentingan nasional. Meningkatkan eksistensi negara dan citra masuk ke agenda politik Indonesia. Diplomasi budaya merujuk ke prestasi, pesona, persuasi, estetika dibandingkan intervensi kekuatan militer. Sesuai prinsip politik bebas aktif Indonesia yang menjunjung perdamaian.¹⁶ Optimalisasi diplomasi budaya dengan mengaplikasikan konsep diplomasi multi-jalur. Jenis diplomasi yang memperhitungkan interkoneksi antara individu, institusi dan komunitas dalam

¹⁵ Kemlu, "Wamenlu RI: Saatnya Tingkatkan Hubungan Indonesia dan Australia di Pilar Ekonomi dan Sosial Budaya", diakses pada 23 Agustus 2017, <http://www.kemlu.go.id/id/berita/Pages/Wamenlu-RI-Saatnya-Tingkatkan-Hubungan-Indonesia-dan-Australia-di-Pilar-Ekonomi-dan-Sosial-Budaya.aspx>

¹⁶ Kemlu, "Kementerian Luar Negeri Jelaskan Esensi Prinsip Bebas Aktif di Polugri RI", diakses pada 23 Agustus 2017, <http://www.kemlu.go.id/id/berita/Pages/bebas-aktif.aspx>

melakukan kegiatan diplomasi.¹⁷ Pertukaran budaya antara Australia dan Indonesia terjadi sesuai tujuan diplomasi budaya. Langgengnya hubungan diplomatik antar negara di sosial-budaya menyertakan proaktif masyarakat yang dapat membentuk persepsi positif kedua negara.

1.2 Identifikasi Masalah

Peristiwa yang terjadi di dalam negeri mempunyai pengaruh signifikan menyangkut reputasi Indonesia di mata internasional. Opini publik terbentuk secara terintegrasi oleh media digital dan konvensional. Menyadarkan pemerintah Indonesia tentang betapa pentingnya pelestarian budaya untuk mempertahankan eksistensi dan citra positif di negara lain. Mengurus hak cipta budaya segera dilaksanakan agar Indonesia tidak dilecehkan dan menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia berkapabilitas mengatasi masalah dalam negeri. Namun menjaga budaya Indonesia memerlukan pelestarian jangka panjang.

Indonesia memiliki 1.340 jenis suku bangsa dan aneka budaya tersebar di seluruh wilayah.¹⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menetapkan 150 warisan budaya peroleh hak cipta. Total 594 karya budaya yang sudah diakui secara nasional sejak 2013.¹⁹ Akan tetapi hingga tahun 2017, UNESCO baru mengakui Sembilan warisan budaya tak benda dari Indonesia.²⁰

¹⁷ IMTD, "Multi-Track Diplomacy", diakses 24 Agustus 2017 <http://imtd.org/multi-track-diplomacy>

¹⁸BPS, "Kewarganegaraan Penduduk Indonesia", diakses 30 Agustus 2017, <http://sp2010.bps.go.id/files/ebook/kewarganegaraan%20penduduk%20indonesia/index.html>

¹⁹ Puput Tripeni Juniman, "Indonesia Tetapkan 150 Warisan Budaya TakBenda", *CNN Indonesia*, diakses pada 30 Agustus 2017, <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20170927152207-241-244383/indonesia-tetapkan-150-warisan-budaya-takbenda/>

²⁰ 9 Warisan Budaya Indonesia yang Diakui UNESCO, Op.Cit.

Aset budaya yang melimpah belum maksimal dimanfaatkan. Padahal persoalan budaya krusial menyangkut identitas nasional.

Berdasarkan data yang diterima pemerintah, *brand power* Indonesia di bidang pariwisata sebesar 5,2 persen dan investasi perdagangan 6,4 persen. Nilai angka tersebut masih dibawah rata-rata universal negara yang mencapai 7,7 persen.²¹ Periode pemerintahan Presiden Jokowi, misi diplomasi budaya difokuskan. Demi meningkatkan daya saing dan identitas yang kuat. Penetapan sasaran ke negara tetangga terdekat Australia didasari kepentingan yang sama.

Indonesia dan Australia menjalin kerjasama kurang lebih selama 68 tahun di bidang politik, ekonomi, keamanan dan sosial-budaya.²² Indonesia berada di urutan ke-10 sebagai mitra perdagangan Australia.²³ Hubungan Indonesia dan Australia mengalami pasang surut. Faktor saling memicu konflik Indonesia memberi sanksi hukum mati kepada para pengedar narkoba, persoalan menyadap privasi sejumlah pejabat, penyelundupan manusia dan melanggar teritori wilayah perairan Indonesia dilakukan oleh Australia. Selama bertahun-tahun isu tersebut menjadi berita utama di kedua negara.²⁴

Kondisi politik kedua negara sedang tegang namun pragmatis, tetap memprioritaskan kerjasama yang saling menguntungkan. Contoh, Desember tahun

²¹ KSP, "Pentingnya Citra Indonesia di Mata Dunia Untuk Meningkatkan Daya Saing Bangsa", diakses pada 7 September 2017, <http://ksp.go.id/pentingnya-citra-indonesia-di-mata-dunia-untuk-meningkatkan-daya-saing-bangsa/>

²² Kemlu, "Detail Kerjasama Bilateral Indonesia-Australia", diakses pada 26 Agustus 2017, <http://www.kemlu.go.id/id/kebijakan/detail-kerjasama-bilateral.aspx?id=54>

²³ <https://www.voaindonesia.com/a/pm-australia-ingin-perbaiki-hubungan-dalam-kunjungan-ke-indonesia/3052904.html>

²⁴ BBC, "Pasang surut hubungan Australia dan Indonesia: tegang namun pragmatis", diakses pada 25 Agustus 2017, <http://www.bbc.com/indonesia/dunia-38527300>

2016, pelatihan militer Indonesia dan Australia terhentikan karena ditemukan isi dokumen materi militer Australia yang menghina ideologi Pancasila. Presiden Jokowi bertindak langsung di kunjungan perdananya ke Australia sambil membahas aspek ekonomi, keamanan siber, pariwisata dan sosial. Perdana Menteri Australia, Malcolm Turnbull Australia menyetujui tawaran kerjasama Presiden Jokowi maupun pemulihan hubungan militer Indonesia dan Australia. Hubungan militer kedua negara diteruskan di awal tahun 2017.²⁵

Sejumlah tantangan yang menghambat kelancaran bilateral kedua negara saat stereotip dan bias media massa yang cenderung berlebihan dalam memberitakan isu-isu sensasional. Mengatasi hal itu perlu pendekatan *people-to-people* yang lebih intensif agar masyarakat dan antar pemerintah dapat saling memahami.²⁶ Melihat dinamika hubungan Indonesia dan Australia, Indonesia dihadapkan serangkaian peristiwa yang mempengaruhi persepsi publik internasional, yang berdampak baik maupun buruk.

Mengamati sudut pandang lain, hubungan sosial-budaya Indonesia dan Australia tetap harmonis di tengah ketegangan politik. Masyarakat Australia berbondong-bondong hadir ke INDOfest yang diselenggarakan Indonesia setiap tahun. Tahun 2014, Australia berada di peringkat ketiga penyumbang wisatawan

²⁵ Lazuardhi Utama, "Jokowi Bertemu Turnbull, Hubungan Militer RI-Australia Cair", *Viva*, diakses pada 10 September 2017, www.viva.co.id/berita/dunia/887597-jokowi-bertemu-turnbull-hubungan-militer-ri-australia-cair

²⁶ Kemlu, "Dalami Hubungan RI – Australia, Mahasiswa Flinders Kunjungi Kemlu RI", diakses pada 28 Agustus 2017, <http://www.kemlu.go.id/id/berita/Pages/Dalami-Hubungan-RI-%E2%80%93-Australia,-Mahasiswa-Flinders-Kunjungi-Kemlu-RI>.

terbesar ke Indonesia, dengan 1,1 juta wisatawan asing.²⁷ Berdasarkan pemaparan, tampak jelas bahwa diplomasi budaya merupakan solusi yang diperlukan untuk mengatasi persepsi negatif yang timbul dari permasalahan diantara kedua belah negara. Pembahasan utama penelitian ini mengenai diplomasi budaya yang dilakukan non-pemerintah, *Suara Indonesia Dance Group*, *Saman Melbourne* dan *Bhinneka Indonesian Cultural Arts Group* yang aktif mendukung penguatan identitas nasional dan citra positif Indonesia di kancah internasional.

1.2.1 Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan dibatasi dalam kurun waktu sejak tahun 2013 hingga 2017. Disebabkan pemerintah Indonesia dan Australia mulai menindak lanjuti hubungan sosio-kultural yang menghubungkan antarwarga kedua negara yang saling mempromosikan budaya masing-masing termasuk kedalam seni tari. Aktivitas diplomasi budaya oleh *Suara Indonesia Dance Group*, *Saman Melbourne* dan *Bhinneka Indonesian Cultural Arts Group* juga lebih terekspose media karena semakin aktif dalam memperkenalkan budaya Indonesia, meluaskan jangkauan promosi budaya ke tingkat pendidikan serta membuat festival kebudayaan di Australia.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan sebelumnya, penelitian ini memiliki perumusan masalah sebagai berikut, **“Bagaimana upaya-upaya**

²⁷ Vanue Magz, “Indofest, Ajang Memikat Wisatawan Australia”, diakses pada 13 September 2017 <http://venuemagz.com/event/indofest-ajang-memikat-wisatawan-australia/>

kelompok tari *Suara Indonesia Dance Group, Saman Melbourne dan Bhinneka Indonesian Cultural Arts Group* dalam mendukung diplomasi budaya Indonesia ke Australia?”

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya-upaya *Suara Indonesia Dance Group, Saman Melbourne dan Bhinneka Indonesian Cultural Arts Group* melakukan proses aktivitas diplomasi budaya di Australia.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi para akademisi, terutama mahasiswa jurusan Hubungan Internasional dalam memahami aktivitas serta proses yang dilakukan dalam diplomasi budaya yang sudah cukup berkembang. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi pengetahuan mengenai upaya-upaya dari aktivitas diplomasi budaya yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia maupun masyarakat Indonesia dalam memperkuat hubungan diantara Indonesia dengan Australia.

1.4 Kajian Pustaka

Literatur pertama adalah jurnal *American Dance as Cultural Diplomacy: Creating Global Connections from the 1950s to Current Day*, ditulis oleh Sumaya Mulla-Carrillo.²⁸ Artikel membahas bagaimana seni tari Ballet digunakan oleh

²⁸ Sumaya Mulla-Carrillo, “*American Dance as Cultural Diplomacy: Creating Global Connections from the 1950s to Current Day*”,

Amerika Serikat (AS) sebagai instrumen diplomasi budaya untuk menciptakan citra positif. Dilaksanakan pada saat Perang Dingin tahun 1947-1991, pemerintah AS mengeluarkan kebijakan anti-komunis yang agresif dan sementara mencoba untuk membuka komunikasi dengan Uni Soviet (Rusia) dan Asia untuk mencegah penyebaran komunisme lebih lanjut. Ketegangan politik membuat pemerintah AS berpikir bahwa bernegosiasi langsung tidak akan efektif, maka pilihan yang paling tepat adalah diplomasi budaya. Semasa kepemimpinan Presiden Eisenhower, ia merancang strategi untuk mempromosikan cita-cita demokrasi dan kebebasan berekspresi di antara warga dan pejabat tinggi di negara lain. Langkah awal adalah mengutus Martha Graham Dance Company untuk tur ke kawasan Asia Tenggara sebagai targetnya. Martha Graham menampilkan sepuluh tarian di Burma, India, Pakistan, Jepang, Filipina, Thailand, Indonesia, Malaya, dan Ceylon selama lima bulan. Seni tari yang dibawakan menyesuaikan dengan kondisi negara bersangkutan dimana produk akhirnya mengkombinasikan budaya AS dengan nilai estetika Asia sehingga pesan dan makna yang ingin disampaikan lebih mudah diterima. Setelah itu menargetkan Uni Soviet dengan membawakan Tari Ballet oleh American Ballet Theatre. Pertunjukan Tari Ballet bertujuan merepresentasikan identitas, kebebasan cita-cita demokrasi serta kreativitas Amerika yang bertentangan dengan otoriter kepemimpinan komunisme yang sangat membatasi kebebasan rakyat dengan sensor banyak hal. AS menerima pujian dari pemerintah Uni Soviet dan kelompok anti-Amerika. Diplomasi budaya AS ke Rusia dikatakan

sukses karena pertunjukan tari diadakan berulang kali dengan menuai apresiasi positif. Jurnal ini membantu penulis memahami bagaimana diplomasi budaya adalah cara yang tepat untuk mencairkan suasana saat politik negara sedang tidak baik serta memahami kemampuan seni tari dalam mempengaruhi pandangan publik terhadap citra negara tertentu.

Literatur kedua, adalah artikel berjudul Analisis Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Tari Saman Gayo dalam Mengukuhkan Identitas Nasional, ditulis oleh Hardi Alunaza.²⁹ Artikel membahas bahwa aktualisasi *soft diplomacy* Indonesia melalui Tari Saman Gayo dalam memperkuat identitas, nasionalisme serta memupuk perdamaian antar masyarakat dipandang sebagai proses negosiasi bagaimana Indonesia mampu mendapatkan pengakuan dari *The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO). Melalui kerjasama pemerintah dan warga lokal, Tari Saman akhirnya diakui dengan kelengkapan administrasi dan dokumen yang menjadi prasyarat. Agar tidak terjadi konflik antara masyarakat Gayo dan Aceh, asal muasal Tari Saman lebih diperjelas sebagai identitas keseluruhan identitas Indonesia yang majemuk dan pluralis. Keberagaman budaya Indonesia menjadi identitas nasional. Melestarikan budaya adalah sesuatu hal yang penting dan hak cipta harus dituntaskan untuk menjaga pengakuan budaya yang mencerminkan jati diri bangsa yang ada di Indonesia. Warisan budaya menggambarkan sejarah dan makna nilai-nilai yang diwariskan ke generasi selanjutnya. Penulis juga menjelaskan, instrumen budaya perlu dikelola

²⁹ Hardi Alunaza SD, 2015. Analisa Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Tari Saman Gayo Dalam Mengukuhkan Identitas Nasional Bangsa, Malang.

secara terintegrasi supaya dapat digunakan sebagai diplomasi budaya. Jurnal ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan, dimana budaya digunakan sebagai instrumen dalam melakukan praktik diplomasi untuk memperkuat identitas nasional.

Literatur ketiga adalah buku berjudul *Diplomasi dalam Politik Global*, yang ditulis oleh Sukawarsini Djelantik.³⁰ Di dalam buku ini membahas kegagalan diplomasi apabila pemerintah tidak melibatkan aktor non-negara. Perubahan praktik diplomasi didorong kemajuan teknologi dan transportasi. Metode diplomasi yang strategis melibatkan aktor non-negara seperti antar warga, perusahaan multinasional, institusi non-pemerintah dan hubungan antar warga yang dihubungkan secara digital adalah bentuk diplomasi baru. Buku ini memberikan informasi contoh konkrit diplomasi baru. Seperti dalam sub-judul yang dibahas, diplomasi publik yang dilakukan negara Amerika Serikat (AS) melalui *Facebook* di Indonesia untuk menarik audiensi masyarakat global, media sosial yang juga terhubung dengan situs memegang peranan yang penting untuk menelaah opini publik. Konten yang dibagikan seputar edukasi dan permainan, publik yang mengakses memandang positif kepada AS. Terlihat dari jumlah kunjungan situs dan komentar yang interaktif memberi pujian. Inklusifitas membuka peluang baru untuk kerjasama antar negara yang progresif. Keterbukaan pemerintah dan cepat tanggap dalam menangani ancaman keamanan dibutuhkan di era 21 yang bergerak eksponensial. Aktor non-negara hadir sebagai pendukung agenda pemerintah dalam

³⁰ Sukawarsini Djelantik, 2016. *Diplomasi dalam Politik Global*, (Bandung; UNPAR Press)

menjaga keamanan negara. Buku ini membantu penulis memahami koordinasi diplomasi baru.

Ketiga literatur yang dibahas mendukung aspek-aspek diplomasi budaya untuk mencapai kepentingan negara. Budaya oleh medium seni tari identik dengan ciri khas suatu negara yang mudah ditangkap ide, nilai-nilai dan pesan yang membangun interaksi serta sikap saling memahami masyarakat internasional yang berbeda budaya. Indonesia juga menggunakan budaya sebagai fondasi atas aktivitas diplomasi publik, terutama seni tari. Penelitian ini lebih memfokuskan pada ketimpangan pelaksanaan diplomasi publik sehingga memicu dominasi peranan aktor non-negara.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam ilmu hubungan internasional, diplomasi dan politik luar negeri saling berkaitan. Politik luar negeri diartikan tindakan atau strategi terencana yang dikembangkan oleh pembuat keputusan tertinggi dalam sebuah negara terhadap negara lain untuk mencapai tujuan khusus yang disebut sebagai kepentingan nasional.³¹ Sedangkan diplomasi termasuk aspek penting bagi suatu negara untuk mencapai kepentingan nasional serta kolektif melalui kerjasama, negosiasi, dan lobi dengan negara dan pihak terkait.³² Menurut R. P. Barston, diplomasi merupakan pengelolaan hubungan antar negara dan antara negara dengan aktor internasional

³¹ Jack C. Plano dan Roy Olton, *The International Relations Dictionary* (California: ABC-CLIO, 1978), 127.

³² G. R. Berridge and Alan James, *A Dictionary of Diplomacy, Second Edition*, 2 edition (Houndmills, Basingstoke, Hampshire ; New York: Palgrave Macmillan, 2004), hal 19.

lainnya.³³ Oleh karena itu diplomasi memiliki andil yang besar dalam berbagai aspek dalam kegiatan kenegaraan, baik itu secara politik, ekonomi dan aspek sosio-kultural.

Seiring perkembangan jaman, isu dan konflik semakin kompleks. Hal ini mendorong perubahan praktek diplomasi klasik yang semula bersifat bilateral antar dua negara, formal dilakukan oleh pejabat negara dan proses diplomasi yang cenderung eksklusif jauh dari pengamatan publik.³⁴ Namun bentuk diplomasi juga menjadi informal, bersifat inklusif dan multilateral melibatkan aktor non-negara. Mewakili kepentingan nasional negaranya atas sepengetahuan atau persetujuan pemerintah. Kemudian pasca Perang Dingin berakhir, terciptanya globalisasi dan revolusi teknologi di abad 21. Memungkinkan akses informasi yang pesat tanpa halangan birokratis, sehingga mengantarkan kepada gagasan “diplomasi tanpa diplomat”.³⁵

Kenyataan bahwa yang dibahas tidak hanya seputar isu tradisional atau *high politics* seperti batas negara, aliansi militer, dan perang. Akan tetapi isu non-tradisional yang berhubungan *low-politics* diantaranya terorisme, pemanasan global, kelangkaan sumber daya dan penyelundupan manusia. Menyebabkan proliferasi aktor yang didominasi oleh aktor-aktor non-negara. Dari sinilah aktivitas diplomasi publik yang dilakukan negara termasuk ke dalam diplomasi jalur kedua, membuka banyak jalur di luar pemerintah atau spesifiknya disebut metode

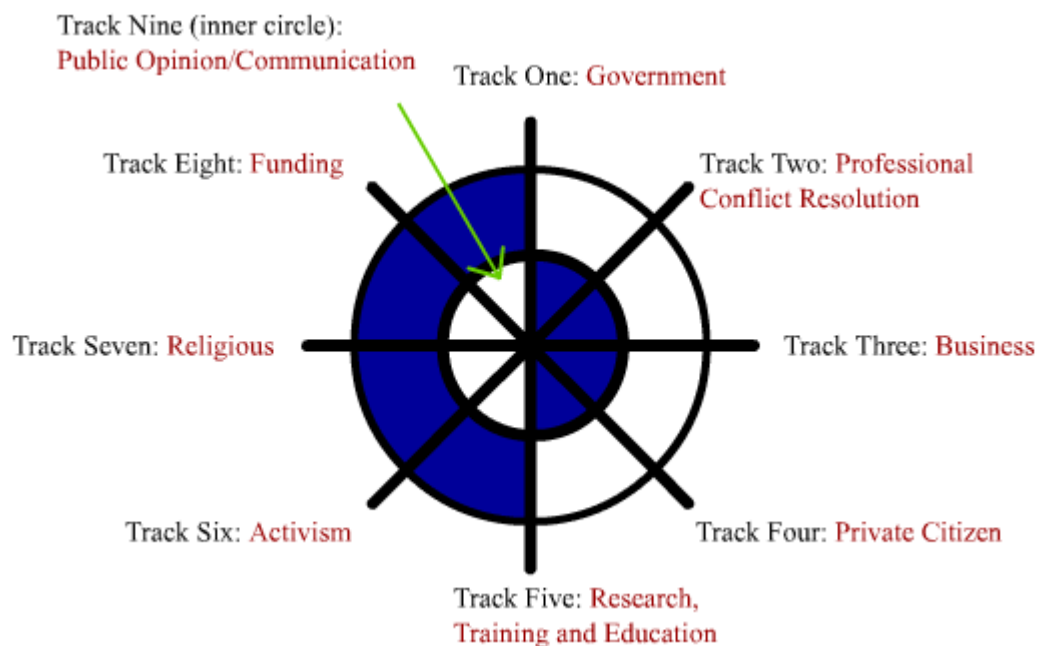
³³ R. P. Barston, *Modern Diplomacy* (New York: Longman, 2007), 1.

³⁴ Kishan Rana, *The 21st Century Ambassador – Plenipotentiary to Chief Executive* (New Delhi: Oxford University Press, 2005), 20-21.

³⁵ Sukawarsini Djelantik, *Diplomasi antara Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 69.

diplomasi multijalur yang terbagi menjadi 9 tingkatan yang saling berkaitan sebagai suatu sistem yang digambarkan dalam diagram lingkaran berikut ini,

Gambar 1.1: Bagan Diplomasi Multijalur



Sumber: Beyond Intractability³⁶

Diplomasi yang dikemukakan Louise Diamond dan John McDonald tersebut menghubungkan individu, komunitas, institusi, organisasi, pelaku bisnis, donatur, aktivis, warga negara biasa, pemangku agama, peneliti atau akademisi, dan media komunikasi yang membentuk opini publik dalam proses diplomasi maupun penetapan kebijakan luar negeri³⁷Terkait jalur kesembilan yang berada ditengah tidak dapat dipisahkan dengan jalur-jalur lain, melalui media opini publik

³⁶ John W. McDonald, "Multi-track Diplomacy", <https://www.beyondintractability.org/essay/multi-track-diplomacy>, diakses 1 Maret 2018

³⁷Louise Diamond & John McDonald, *Multi-Track Diplomacy: A System Approach to Peace*, 3rd Ed. (Kumarian Press: University of Michigan, 1996), 20.

terepresentasikan dan masyarakat menjadi terintegrasi.³⁸ Terutama media digital sebagai sumber informasi penting masa kini dibandingkan dengan televisi, surat kabar, dan radio.³⁹

Salah satu instrumen diplomasi publik adalah melalui kebudayaan. Pengertian diplomasi budaya yakni, pertukaran ide, nilai, informasi, seni, dan aspek kebudayaan lainnya antar satu negara terhadap negara lain maupun antar masyarakat dengan tujuan memelihara sikap saling memahami (*mutual understanding*).⁴⁰ Dimensi dari diplomasi budaya adalah pertukaran budaya yang menyangkut semua jenis program seni, pameran, konser, film, sastra, lukisan, literatur dan musik yang disiapkan langsung oleh lembaga budaya.⁴¹ Organisasi non-pemerintah bernama *Institute For Cultural Diplomacy* (ICD) memperjelas diplomasi budaya sebagai berikut: “Visi diplomasi budaya diantaranya untuk memperkuat hubungan, meningkatkan kerjasama sosial-budaya, mempromosikan kepentingan nasional, dan mempengaruhi opini publik. Aktivitas diplomasi budaya dipraktikkan baik oleh sektor publik, sektor swasta atau masyarakat sipil”.⁴²

Menurut Cynthia Schneider, setiap program diplomasi budaya mempunyai dua karakteristik terpenting. Pertama, diplomasi tersebut harus menggambarkan beberapa aspek nilai-nilai (*values*) yang tepat. Kedua, informasi dari sebuah

³⁸IMTD, Multi-Track Diplomacy <http://imtd.org/wp-content/uploads/2017/03/op-7.pdf>

³⁹ Hannes R. Richter, “Web 2.0 and Public Diplomacy”, <https://static1.squarespace.com/static/559921a3e4b02c1d7480f8f4/t/5862fd06f7e0abc3cf8d3b32/1482882311520/Richter.pdf>, 10, diakses 1 Maret 2018

⁴⁰Milton C. Cummings, Jr., *Cultural Diplomacy and the United States Government: A Survey* (Washington: Center for Arts and Culture, 2003), p. 1.

⁴¹ Keith Hamilton, “A. The historical diplomacy of the third republic, *Diplomacy & Statecraft*”, 4:2 (1993), 175

⁴² “What is Cultural Diplomacy?”, diakses 10 Maret 2018, http://www.culturaldiplomacy.org/index.php?en_culturaldiplomacy

diplomasi tersampaikan dengan baik kepada penonton (*audiences*). Lingkungan dan sosial juga merupakan bagian yang harus dipahami karena latar belakang semua negara berbeda antara satu sama lain.⁴³ Diplomasi budaya akan efektif apabila komunikasi antar-masyarakat dari negara yang berbeda bersifat langsung dan berkelanjutan, dengan tujuan membentuk mutualitas rasa kepercayaan sekaligus pemahaman internasional yang lebih baik, dimana relasi antar-pemerintah dapat terlaksana secara kolaboratif.⁴⁴

Diintrepetasikan bahwa diplomasi budaya menghadirkan suatu keunggulan dibandingkan diplomasi-diplomasi lain seperti politik, ekonomi, militer dan sebagainya. Diplomasi budaya kerap dinilai mampu menciptakan forum lintas-bangsa antara masyarakat dari berbagai negara, sehingga terjalin pertemanan dan membangun konektivitas. Tujuan diplomasi bukan semata menarik simpati atau kekaguman dari pihak lain melalui pameran-pameran budaya nasional, melainkan bagaimana membangun hubungan kepercayaan dengan negara lain.⁴⁵ Fondasi kepercayaan ini dapat diarahkan untuk hubungan kerjasama yang menguntungkan masing-masing pihak.

Diplomasi budaya mampu menjangkau orang-orang berpengaruh yang tidak mampu dijangkau oleh diplomasi tradisional.⁴⁶ Diplomasi budaya yang kerap

⁴³Cynthia Schneider, “*Cultural Diplomacy: Hard to Define, but You'd Know It If You Saw It*”, *Georgetown University* (2006), 4,

http://www.culturaldiplomacy.org/academy/content/articles/e-learning/read/a1/Cultural_Diplomacy-_Hard_to_Define-_Schneider,_Cynthia.pdf

⁴⁴ Martin Rose dan Nick Wadham Smith, “Mutuality, trust and cultural relations”, *Counterpoint*, diakses 10 Maret 2018, www.counterpoint-online.org/mutuality-trust-and-culturalrelations/

⁴⁵“New Practices And Trends In Cultural Diplomacy”, *op.cit.*,

⁴⁶ Alan K. Henrikson, “What Can Public Diplomacy Achieve?”, *The Netherlands Institute of International Relations Clingendael* (2006), 26-27,

<https://www.diplomatie.gouv.fr/IMG/pdf/publicdiplo.pdf>

diasosiasikan sebagai salah satu contoh *soft-power* yang dikemukakan oleh Joseph S. Nye. *Soft-power* merupakan cara mencapai kepentingan (*interests*) tanpa pemaksaan, melainkan persuasif atau membujuk (*persuade*) serta menarik perhatian publik (*attract*).⁴⁷ Menurut Nicholas J. Cull, esensi kesuksesan diplomasi budaya adalah ketika antar negara sedang berkonflik dalam politik, masyarakat masing-masing negara tetap mampu menjalin persahabatan.⁴⁸

Dalam konteks ini, diplomasi budaya tidak hanya dilakukan oleh aktor-aktor negara, namun juga meliputi peranan dari aktor non-negara. Aktor-aktor non-negara tersebut menggunakan pendekatan “*people-to-people*” yang berperan efektif dalam pelaksanaan diplomasi budaya.⁴⁹ Maka dari itu, peranan aktor-aktor baru ini mempunyai pengaruh secara langsung dalam mendukung proses aktivitas diplomasi publik yang dilaksanakan oleh pemerintah. Berangkat dari pemaparan sebelumnya, diplomasi budaya menggunakan seni tari merujuk pada refleksi budaya, individu, tradisi, nilai-nilai, identitas negara secara simbolik dikirimkan kepada target publik dalam bentuk verbal dan non-verbal. Informasi atau pesan yang terkandung dalam sebuah tari dapat menyentuh perasaan dan pandangan publik terhadap citra positif atas negara. Syarat diplomasi budaya oleh tari adalah nilai, pesan, ide-ide dan interaksi dilakukan berulang-ulang dalam upaya membina hubungan yang harmonis dengan masyarakat negara lain dapat membuka peluang-

⁴⁷ Joseph S. Nye, *Soft Power: The Means to Success in World Politics* (New York: Perseus, 2004), 6

⁴⁸ Louise Vinter, “Measuring the impact of public diplomacy: can it be done?”, <http://webarchive.nationalarchives.gov.uk/tna/20080728083301/http://www.fco.gov.uk/en/about-the-fco/publications/publications/pd-publication/impact>, diakses 21 Februari 2017

⁴⁹ Lucian Jora, “New Practices And Trends In Cultural Diplomacy”, *Romanian Review of Political Sciences and International Relations*, 1 (2013): 43-45, <http://journal.ispri.ro/wp-content/uploads/2013/03/43-52-Lucian-Jora.pdf>, diakses 21 Februari 2017

peluang kerjasama antar negara dalam berbagai bidang, seperti ekonomi, politik maupun sosio-kultural.⁵⁰

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif berupa data kualitatif yang hasilnya diungkapkan melalui verbal atau tulisan dari perilaku orang yang diamati. Metode sesuai dengan studi penelitian diplomasi Indonesia ke Australia yang deskriptif.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah melalui peninjauan studi literatur yang berasal dari buku, jurnal, dan artikel digital. Data-data yang dihasilkan tersebut akan dikumpulkan dan ditinjau kembali dalam pengerjaan penelitian ini.

1.7 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibagi ke dalam 5 bab utama dan membahas permasalahan secara lebih rinci. Pada bab pertama dibahas mengenai pendahuluan, latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran, serta metode penelitian dan teknik pengumpulan data.

Pembahasan pada bab kedua, yaitu mengenai penggunaan seni tari dalam diplomasi budaya oleh komunitas tari Indonesia dan negara lain. Lalu pada bab

⁵⁰Giedre Michailovskyte, "Diversification of Contemporary Diplomacy: the Rise of Dance Diplomacy", <http://www.diva-portal.se/smash/get/diva2:825933/FULLTEXT01.pdf>, diakses 20 April 2018

ketiga, dibahas mengenai upaya-upaya komunitas tari dalam mendukung diplomasi budaya Indonesia ke Australia dan analisis menggunakan konsep diplomasi multi jalur. Pada bab empat, diakhiri dengan kesimpulan.